

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia dalam menjalani kehidupannya. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka, semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (LESTARI, 2023)

Peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dengan mengkaji seluruh aspek atau komponen yang terlihat dalam dunia pendidikan, terutama dalam lingkungan sekolah dasar, sebagai jenjang dasar siswa menerima ilmu pendidikan. Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, maka perlu kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Terutama antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendidikan bukan hanya sekedar sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, pendidikan juga bukan semata-mata sebagai

sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya, karena pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. (LESTARI, 2023)

Pembelajaran matematika dalam hal ini adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran matematika diberikan di semua sekolah, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Hal ini membuktikan bahwa pelajaran matematika mempunyai kontribusi yang berarti bagi bangsa masa depan, khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertera dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bergargumentasi yang berarti memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian masalah sehari-hari, maka dari itu penguasaan konsep matematika harus kuat sejak dini. Penanaman konsep yang kuat harus berasal dari hasil berpikir dan pemahaman siswa itu sendiri, bukan sekedar hanya pembelajaran yang berlandaskan hafalan. Matematika sangat penting dalam kelangsungan hidup siswa itu sendiri, karena tidak menutup kemungkinan siswa akan menemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2006 tentang Standar Isi, disebutkan pula mengenai tujuan matematika agar siswa dapat:

- 1) memahami konsep matematika dalam pemecahan masalah
- 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat
- 3) memecahkan masalah
- 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol
- 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan seperti memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat.

Pengembangan kemampuan berpikir matematika terutama dalam hal penalaran menjadi salah satu tujuan yang menjadi perhatian utama untuk terus dikembangkan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya sebagian siswa yang antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak. Siswa juga masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut, kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga tercipta suasana yang tegang, kaku, serta membosankan dan cenderung mengantuk dikelas

Secara umum, untuk melihat kualitas pembelajaran maka dapat diukur dari dua sisi, yakni proses dan motivasi belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran. Sedangkan motivasi belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Sehingga ketika proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka

akan diikuti dengan belajar yang baik pula. Untuk itu, penggunaan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Ice Breaking merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius, tapi santai. Ada beberapa karakteristik *Ice Breaking* menurut Soenarno (2005)

- (1) siswa dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran
- (2) siswa menjadi lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran
- (3) siswa merasa senang mengikuti pelajaran
- (4) keragaman yang muncul dikalangan siswa dapat dihilangkan dan
- (5) suasana pembelajaran dapat dicairkan.

Dengan demikian, disinilah peran *Ice Breaking* sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan.

Adapun kelebihan *Ice Breaking* adalah membuat waktu panjang terasa cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep, membuat suasana kompak dan menyatu.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan *Ice Breaking* dalam motivasi serta hasil belajar siswa diantaranya penelitian Ririn Ayu

Wulandari (2013) hasil penelitian menunjukkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dengan *Ice Breaking* dalam pembelajaran bahasa meningkat. Hasil serupa pun ditemukan dari penelitian Kisma Fawzea (2008) bahwa penerapan *Ice Breaking* dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

Ice breaking dapat di berikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar siswa, atau di sela-sela pembelajaran untuk untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan kembali konsentrasi siswa dan bahkan dapat diberikan di akhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita Sunarto(2012)

Hasil observasi awal pada tanggal 16 Mei 2024 di SDN 24 Banda Aceh, peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik pada saat menggantikan guru mengajar dikelas IV. Ada siswa yang mengatakan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti, dan ada yang terlihat dari wajahnya yang muram dan tidak semangat karena membosankan. Adanya berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran menuntut guru untuk melakukan usaha perbaikan agar proses pembelajaran matematika dapat berjalan dengan baik dan siswa semangat serta termotivasi untuk belajar. Usaha yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang menarik bagi siswa salah satunya menggunakan metode *ice breaking* pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan Pendidikan di atas, maka untuk menciptakan motivasi belajar siswa yang maksimal dalam mata Pelajaran matematika peneliti melaksanakan penelitian dengan judul ”Pengaruh Penggunaan

Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 24 Kota Banda Aceh”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah: ” Pemilihan metode pembelajaran yang menarik seperti penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika”

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang dapat peneliti kemukakan adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu pembelajaran menggunakan *ice breaking*.
2. Sampel yang diteliti hanya pada kelas 4 saja.
3. Materi yang akan dilakukan peneliti hanya pada pembelajaran matematika kurikulum merdeka.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *Ice Breaking* terhadap Motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 24 Kota Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penggunaan *Ice Breaking* terhadap Motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika siswa SD Negeri 24 Kota Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pendidikan jurusan pendidikan guru sekolah dasar dan perkembangan mengenai pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 24 Kota Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Selesainya penelitian bukan berarti selesainya kreativitas peneliti, anggaplah penelitian dan hasil penelitian yang di dapat merupakan awal mula seorang guru memulai kreativitasnya.

2) Bagi Guru

Diharapkan bagi semua guru harap tidak monoton penggunaan model dalam pembelajaran, perlu wawasan yang terbaru untuk mengatasi atau menyiasati kejenuhan di kelas, sehingga siswa semangat dan gembira dalam belajar.

3) Bagi Siswa

Bagi siswa sendiri, diperlukan tuangan ide dari murid-murid untuk lebih mengembangkan atau menciptakan *Ice Breaking* dalam pembelajaran, baik pembelajaran internal maupun eksternal.